

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi semua manusia karena dengan memiliki tubuh yang sehat, maka setiap manusia bisa melakukan berbagai aktifitas dengan baik. Namun saat ini manusia banyak yang menjalankan gaya hidup yang tidak sehat, baik dari segi pola makan hingga kurangnya aktifitas fisik. Hal ini mengakibatkan banyak munculnya penyakit di dalam tubuh, salah satunya adalah penyakit degeneratif yaitu hipertensi.

Tekanan darah tinggi atau hipertensi secara umum didefinisikan sebagai tekanan sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 90 mmHg.¹ Hipertensi merupakan salah satu faktor risiko yang paling berpengaruh terhadap kejadian penyakit jantung dan pembuluh darah. Hipertensi sering disebut juga sebagai *the silent killer* (pembunuh diam-diam) karena tidak menunjukkan gejala, sehingga baru disadari bila telah menyebabkan gangguan organ seperti gangguan fungsi jantung atau stroke. Tidak jarang hipertensi ditemukan secara tidak sengaja pada waktu pemeriksaan kesehatan rutin atau datang dengan keluhan lain.

Hipertensi saat ini masih menjadi masalah utama di dunia. Dalam statistik kesehatan dunia tahun 2012, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa hipertensi adalah suatu kondisi berisiko tinggi yang menyebabkan sekitar 51% dari kematian akibat stroke, 45% dari jantung koroner. Pada tahun 2011, WHO mencatat satu miliar orang di dunia menderita hipertensi. Dua per tiga di antaranya berada di negara berkembang yang berpenghasilan rendah dan sedang.

Indonesia berada dalam deretan 10 negara dengan prevalensi hipertensi tertinggi di dunia, bersama Myanmar, India, Srilanka, Bhutan, Thailand, Nepal, Maldives. Angka kejadian hipertensi di Indonesia menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 menunjukkan, sebagian besar kasus hipertensi di masyarakat belum terdiagnosis (63,2%). Prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 26,5%. Hal ini terlihat dari hasil pengukuran tekanan darah pada usia 18 tahun ke atas ditemukan prevalensi hipertensi sebesar 25,8% dan kuesioner terdiagnosis tenaga kesehatan untuk responden yang mempunyai tekanan darah

normal tetapi sedang minum obat hipertensi sebesar 0,7%.

Penanganan yang tepat serta diagnosis dini penyakit hipertensi perlu dilakukan mengingat masih rendahnya tingkat kesadaran akan kesehatan pada masyarakat Indonesia. Terapi dengan obat hipertensi (antihipertensi) juga harus didasarkan pada bukti ilmiah dalam khasiat untuk menurunkan morbiditas dan mortalitas, biaya dan adanya penyakit lain serta faktor-faktor risikolainnya.

Berdasarkan pengamatan yang telah Penulis lakukan, persepan obat untuk pasien hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Tarutung cukup tinggi, menurut sumber data dari seksi catatan medik dan pelaporan Rumah Sakit Umum daerah Tarutung pada tahun 2014, hipertensi merupakan penyakit utama dari 10 besar penyakit yang ada di rumah sakit ini. Pengelolaan penyakit hipertensi harus dilakukan dengan baik, terutama pengelolaan farmakologis dengan pemberian antihipertensi. Tingginya jumlah pasien dapat menyebabkan terjadinya kekosongan persediaan antihipertensi. Hal ini menjadi perhatian penting agar ketersediaan obat selalu ada untuk memberikan pengobatan maksimal terhadap pasien.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Penulis tertarik untuk mengetahui tentang profil persepan antihipertensi golongan Calcium Channel Blocker (CCB) di Apotek Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Daerah Tarutung Periode Oktober-Desember 2019.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Persentase persepan antihipertensi golongan Calcium Channel Blocker (CCB) di Apotek Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Daerah Tarutung Periode Oktober 2019.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari Penelitian ini adalah penulis ingin mengetahui Persentase persepan antihipertensi di Apotek Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Daerah Tarutung Periode Oktober 2019.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah penulis ingin mengetahui jumlah dan persentase persepan antihipertensi terbanyak berdasarkan:

1. Jenis kelamin, usia dan pekerjaan pasien
2. Zat aktif antihipertensi berdasarkan golongan antihipertensi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penulis

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis serta melatih kemampuan dalam mengidentifikasi dan menganalisis resep antihipertensi.

1.4.2 Bagi Akademik

Sebagai sumber acuan di perpustakaan Poltekes Kemenkes Medan Jurusan Farmasi mengenai Obat antihipertensi sehingga dapat bermanfaat bagi mahasiswa yang membacanya.

1.4.3 Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan pertimbangan dalam program monitoring, evaluasi, penggunaan, perencanaan dan pengadaan obat antihipertensi di Apotek Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Daerah Tarutung Periode Oktober 2019.